



Tinjauan Literatur Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa

Sunarti, Fitri Handayani*, Hasmiati

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: fitrihndayani023@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Rendahnya motivasi belajar berpotensi menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki. Artikel ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kajian disusun menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review/SLR) dengan menelusuri artikel pada basis data Google Scholar menggunakan kata kunci “motivasi belajar”, “pemahaman konsep”, “pembelajaran IPA”, “siswa SMP”, dan “prestasi belajar” pada rentang terbit 2020–2026. Dari 18.700 dokumen yang teridentifikasi pada tahap awal, diperoleh 29 artikel yang memenuhi kriteria inklusi setelah melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan. Data dianalisis secara tematik untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian: tingkat motivasi belajar siswa, tingkat pemahaman konsep IPA siswa, serta hubungan antarkeduanya. Hasil sintesis menunjukkan bahwa motivasi belajar secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPA, dengan mekanisme yang dimediasi oleh penggunaan media pembelajaran visual dan audiovisual, penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning dan Problem Based Learning, serta penguatan minat belajar sebagai proksi motivasi intrinsik. Temuan ini memperkuat relevansi kerangka Self-Determination Theory dalam konteks pembelajaran IPA di Indonesia dan menegaskan pentingnya perancangan pembelajaran yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan siswa. Artikel ini merekomendasikan penelitian lanjutan berupa studi empiris kuantitatif untuk menguji secara langsung besaran pengaruh tersebut pada konteks sekolah di Kabupaten Jeneponto dan wilayah Sulawesi Selatan.

Keywords: Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPA, Tinjauan Literatur, Siswa SMP

Article history

Received:
25 Januari 2026

Revised:
20 Maret 2026

Accepted:
10 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam menciptakan generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan. Di lingkungan sekolah, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung

perkembangan individu secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, baik melalui kegiatan akademik maupun nonakademik (Romba et al., 2022).

Pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan secara dinamis, adaptif, dan sesuai perkembangan zaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan, sedangkan siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Penerapan pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kemandirian belajar (Andi, 2024).

Salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang berperan penting dalam membekali siswa dengan pemahaman mengenai fenomena alam di lingkungan sekitar. Selain mempelajari konsep dasar sains, pembelajaran IPA berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam (Indayani & Ahmadi, 2024). Pembelajaran IPA juga berkontribusi mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, krisis energi, dan pesatnya perkembangan teknologi (Setyarini et al., 2022).

Di Indonesia, khususnya pada jenjang SMP, pemahaman konsep IPA masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Tidak sedikit siswa mampu mengingat dan menghafal materi, tetapi mengalami kesulitan menjelaskan konsep secara mendalam serta menerapkannya dalam situasi nyata. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah motivasi belajar, yaitu dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang menumbuhkan semangat, ketekunan, serta keinginan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Rahayu dan Sartika (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA siswa SMP; siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu lebih besar, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa bermotivasi rendah. Temuan tersebut sejalan dengan Zuleni dan Marfilinda (2022) yang menegaskan bahwa motivasi tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan berupaya maksimal dalam memahami materi.

Secara teoretis, pola tersebut konsisten dengan Self-Determination Theory (SDT), yang menempatkan motivasi otonom (autonomous motivation) sebagai penggerak keterlibatan kognitif dan perilaku siswa. Kajian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan belajar meningkat ketika kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi melalui dukungan sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Yang et al., 2025). Temuan tinjauan sistematis lintas negara juga mengonfirmasi bahwa efikasi diri dan motivasi saling memperkuat dalam mendorong capaian belajar peserta didik (Lin & Talib, 2025), sehingga memperkuat argumen bahwa motivasi belajar bukan sekadar variabel afektif, melainkan mekanisme kognitif-psikologis yang menjembatani proses pembelajaran dengan pemahaman konsep.

Pada lingkungan sekolah di daerah, termasuk di Kabupaten Jeneponto dan beberapa wilayah Sulawesi Selatan, tingkat motivasi belajar IPA siswa masih menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif, kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, serta mengalami kendala memahami konsep IPA yang bersifat abstrak. Menurut Napisah dkk. (2025), banyak peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep IPA serta menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah, karena materi sering disampaikan secara abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman siswa, ditambah proses pembelajaran yang masih didominasi guru.

Kebaruan kajian ini terletak pada penyusunan sintesis sistematis terhadap berbagai literatur yang membahas motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2026. Kajian ini mengintegrasikan temuan-temuan empiris nasional dengan kerangka Self-Determination Theory (SDT) sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA. Berbeda dengan penelitian Andria dan Latif (2025) yang menelaah pengaruh motivasi dan kemandirian belajar melalui pendekatan survei korelasional pada satu sekolah, penelitian ini menghimpun dan membandingkan hasil penelitian dari berbagai konteks pendidikan, jenjang sekolah, serta beragam intervensi pembelajaran, seperti



penggunaan media, strategi, dan lingkungan belajar. Melalui pendekatan tersebut, kajian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan studi empiris, khususnya di Kabupaten Jeneponto dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kajian ini difokuskan untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, bagaimana tingkat pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa, serta apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review/SLR) yang mengadaptasi alur identifikasi–penyaringan–kelayakan–penyertaan sebagaimana lazim digunakan dalam kajian sistematis bidang pendidikan sains (Vo & Simmie, 2025). Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan kata kunci “motivasi belajar”, “pemahaman konsep”, “pembelajaran IPA”, “siswa SMP”, dan “prestasi belajar”. Pencarian dibatasi pada rentang terbit 2020 hingga 2026 guna memastikan literatur yang dikaji mencerminkan perkembangan penelitian terkini di bidang tersebut.

Dari hasil penelusuran awal ditemukan sekitar 18.700 dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut kemudian melalui proses eliminasi bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, meliputi relevansi topik, kualitas metodologi, keterjangkauan teks lengkap, kejelasan sumber (memiliki DOI/tautan resmi), serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel opini tanpa data empiris, artikel duplikat, dan artikel yang tidak dapat diakses teks lengkapnya dikeluarkan dari kajian. Setelah proses seleksi tersebut, diperoleh 29 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Literatur

Tahap	Kriteria/Proses	Jumlah Dokumen
Identifikasi	Penelusuran awal pada Google Scholar dengan kata kunci yang ditentukan (2020–2026)	18.700
Penyaringan	Penyaringan judul dan abstrak; penghapusan duplikasi dan artikel tidak relevan	± 420
Penilaian Kelayakan	Penilaian teks lengkap berdasarkan kualitas metodologi, keterjangkauan akses, dan kejelasan sumber (DOI/tautan resmi)	± 60
Penyertaan (Included)	Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik	29

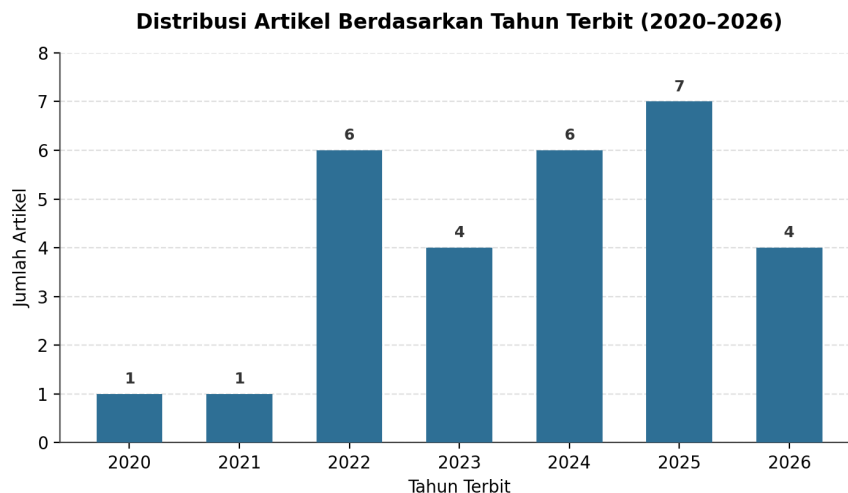
Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan setiap artikel ke dalam tiga tema utama sesuai rumusan masalah, yaitu: (1) tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA, (2) tingkat pemahaman konsep IPA siswa, dan (3) hubungan pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA. Setiap artikel dibaca secara menyeluruh, diringkas karakteristiknya (penulis, tahun, fokus kajian, metode, dan temuan utama), kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, maupun perbedaan temuan antarartikel.



HASIL DAN DISKUSI

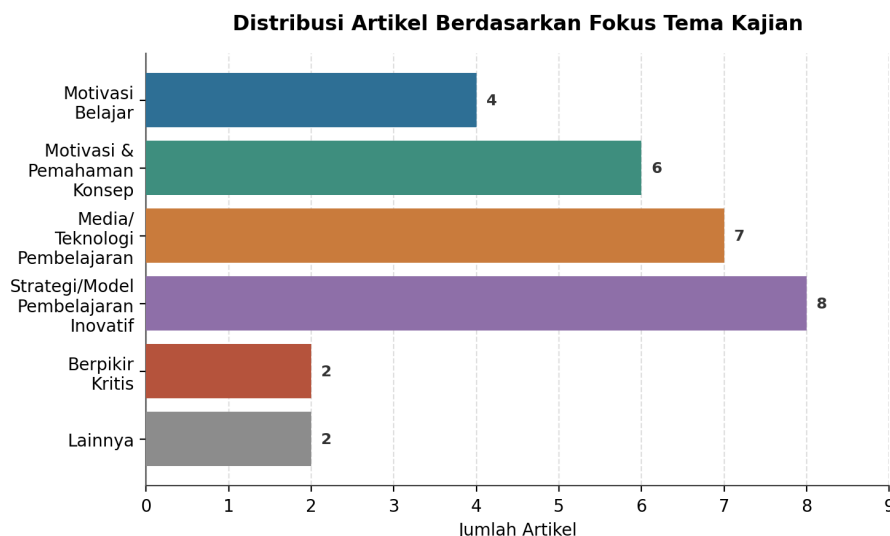
A. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Sebanyak 29 artikel yang memenuhi kriteria inklusi diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2026, dengan proporsi terbesar berasal dari terbitan tahun 2025 (7 artikel) dan 2022 (6 artikel), sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pola ini menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap keterkaitan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, sejalan dengan berkembangnya inovasi media dan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital.



Gambar 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Terbit (2020–2026)

Berdasarkan fokus kajiannya, artikel yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam enam tema, sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Tema strategi/model pembelajaran inovatif merupakan tema yang paling banyak dikaji (8 artikel), diikuti oleh tema media/teknologi pembelajaran (7 artikel) dan tema motivasi belajar yang dikaitkan langsung dengan pemahaman konsep (6 artikel). Pola ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar dalam literatur yang dikaji jarang diteliti secara berdiri sendiri, melainkan lebih banyak dibahas sebagai variabel yang berinteraksi dengan pemilihan media dan strategi pembelajaran.



Gambar 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Tema Kajian



Tabel 2. Ringkasan Karakteristik Artikel Utama yang Dianalisis

Penulis (Tahun)	Metode	Temuan Utama	Fokus Tema
Rahayu & Sartika (2020)	Kuantitatif/PhET	Motivasi belajar berhubungan signifikan dengan pemahaman konsep IPA melalui simulasi interaktif	Motivasi & Pemahaman
Zuleni & Marfilinda (2022)	Survei korelasional	Motivasi tinggi mendorong fokus, ketekunan, dan pemahaman konsep IPA yang lebih baik	Motivasi & Pemahaman
Mangangantung dkk. (2022)	Kuantitatif	Kreativitas guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD	Motivasi Belajar
Sari & Suryanti (2023)	Korelasional	Persepsi siswa terhadap motivasi berhubungan dengan hasil belajar IPA	Motivasi Belajar
Amir dkk. (2023)	Studi kasus	Pendekatan Culturally Responsive Teaching meningkatkan motivasi belajar IPA	Motivasi Belajar
Andria dkk. (2025)	Survei korelasional	Motivasi dan kemandirian belajar berkontribusi 31% terhadap pemahaman konsep IPA	Motivasi & Pemahaman
Napisah dkk. (2025)	Literature review	Media Wordwall meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa SD	Media & Motivasi
Kurnia dkk. (2025)	Tinjauan literatur	Video animasi meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPA di SD	Media & Motivasi
Yuliyanti & Ariani (2026)	Literature review	LKPD berbasis PjBL meningkatkan pemahaman konsep sekaligus motivasi belajar	Strategi & Motivasi
Indayani & Ahmadi (2024)	Kuantitatif	Media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik pada IPA	Media Pembelajaran
Nurhakim dkk. (2024)	Narrative review	Komik edukasi berperan memperjelas konsep IPA yang abstrak	Media Pembelajaran
Darmawan & Khoiroh (2026)	Kuantitatif	Game edukatif meningkatkan minat belajar siswa SD	Media/Minat
Lahagu & Harefa (2024)	Kuantitatif	Model Inquiry meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SMA	Strategi & Pemahaman
Lestari dkk. (2025)	Literature review	Strategi inovatif meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP	Strategi Inovatif
Diningsih & Sholihat (2024)	Literature review	Mind mapping meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam IPA	Berpikir Kritis
Malihatn dkk. (2026)	Systematic review	Integrasi PBL dan game edukasi digital efektif meningkatkan pembelajaran IPA	Strategi & Media

B. Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA

1. Pengaruh Media Video Animasi

Studi literatur mengkaji bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan atau buku teks, video animasi menyajikan materi secara lebih menarik sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran. Media ini membantu siswa melihat gambaran nyata dari konsep IPA yang bersifat abstrak, misalnya sistem organ, pergerakan planet, atau perubahan wujud benda, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami proses terjadinya suatu fenomena (Kurnia et al., 2025).



2. Pengembangan LKPD Berbasis PjBL

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (PjBL) dirancang secara spesifik untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus pemahaman siswa terhadap konsep IPA. LKPD konvensional yang berpusat pada kegiatan membaca dan menjawab soal cenderung membuat siswa cepat bosan, sedangkan LKPD berbasis PjBL mengajak siswa belajar melalui kegiatan proyek sehingga mereka membangun pemahaman konsep dari pengalaman yang dilakukan sendiri. Ketika diterapkan, siswa terlibat langsung menyelesaikan masalah kontekstual, menyusun rencana kerja, mengumpulkan informasi, hingga menghasilkan produk sesuai tujuan proyek, sementara guru lebih berperan sebagai pembimbing. Proses ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna (Yuliyanti & Ariani, 2026).

3. Peningkatan Minat sebagai Proksi Motivasi

Motivasi merupakan aspek psikologis yang tidak mudah diamati secara langsung, sehingga minat belajar sering dijadikan indikator yang mencerminkan tingkat motivasi siswa. Ketika siswa tertarik terhadap materi, dorongan untuk belajar muncul secara alami, membuat mereka lebih fokus, lebih tekun menghadapi kesulitan, dan terdorong menggali informasi lebih dalam tanpa selalu bergantung pada hadiah atau tekanan eksternal. Ketika guru menyajikan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, misalnya menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau menggunakan media interaktif, antusiasme siswa meningkat signifikan, yang menunjukkan berkembangnya motivasi intrinsik (Darmawan & Khoiroh, 2026).

4. Fokus pada Minat Belajar

Mempertahankan minat belajar pada era digital bukan hal mudah karena siswa dihadapkan pada berbagai sumber distraksi. Ketertarikan terhadap suatu materi hanya menjadi langkah awal; agar proses belajar berlangsung berkelanjutan, dibutuhkan kemampuan menjaga fokus, disiplin, dan ketekunan. Salah satu cara mempertahankan fokus belajar adalah membagi materi menjadi bagian-bagian sederhana dengan target belajar yang realistis, diselingi waktu istirahat, serta lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan gawai. Minat belajar juga lebih mudah dipertahankan apabila materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari melalui tugas, proyek, atau aktivitas praktik, sehingga fokus belajar berkembang melalui pembiasaan yang konsisten (Hasna et al., 2026).

C. Tingkat Pemahaman Konsep IPA yang Dimiliki Siswa

1. Strategi Inovatif untuk Hasil Belajar

Hasil belajar yang optimal tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar, tidak selalu bergantung pada teknologi canggih, tetapi menekankan penerapan metode yang menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai kebutuhan siswa. Materi dapat disusun dalam tahapan yang harus diselesaikan secara bertahap, disertai apresiasi atas setiap keberhasilan, sehingga membangun rasa ingin tahu dan motivasi. Kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri, melalui diskusi kelompok, presentasi, atau menjelaskan kepada teman sebaya, terbukti lebih efektif memperkuat pemahaman dibandingkan hanya membaca atau mengulang catatan (Lestari et al., 2025).

2. Integrasi Teknologi dan Aktivitas Siswa

Pemanfaatan teknologi tidak akan memberikan dampak optimal apabila siswa hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Keberhasilan penerapan teknologi sangat bergantung pada bagaimana teknologi diintegrasikan dengan aktivitas belajar yang mendorong siswa berpikir, berdiskusi, berkolaborasi, dan terlibat langsung. Siswa dapat memanfaatkan perangkat digital untuk mencari sumber informasi, mengolah data, menyusun laporan, atau menghasilkan karya berupa presentasi, video, maupun podcast. Teknologi juga membuka kesempatan belajar dari lingkungan sekitar melalui aplikasi pembelajaran, simulasi digital, dan fitur kamera



perangkat seluler untuk mengamati fenomena nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Malihatin et al., 2026).

3. Hubungan dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang berkaitan dengan kebiasaan mengkaji, mempertanyakan, dan mengevaluasi informasi sebelum menerimanya sebagai kebenaran. Di tengah pesatnya perkembangan media digital, kemampuan memeriksa sumber informasi, membandingkan fakta, dan mempertimbangkan keakuratan informasi menjadi sangat diperlukan agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan. Berpikir kritis juga berkaitan dengan cara siswa menyikapi perbedaan pendapat dan menyelesaikan masalah secara rasional, sehingga proses pembelajaran perlu memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, menganalisis, berdiskusi, dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Penerapan strategi mind mapping terbukti membantu mengembangkan kemampuan ini dalam konteks pembelajaran IPA (Diningsih & Sholihat, 2024).

D. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa

1. Peningkatan Serentak melalui Media Visual

Penggunaan media visual, gambar, ilustrasi, diagram, infografis, peta konsep, maupun video animasi, menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara serentak meskipun mereka memiliki kemampuan dan karakteristik belajar yang berbeda. Cara kerja otak manusia yang lebih cepat mengenali dan mengolah informasi visual membuat konsep IPA yang abstrak, seperti mekanisme sistem peredaran darah, proses fotosintesis, atau siklus air, menjadi lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk ilustrasi, bagan, atau simulasi. Media visual yang dirancang dengan prinsip kesederhanaan tampilan, konsistensi warna, dan kejelasan informasi terbukti mampu mempercepat proses pemahaman, mengurangi kesenjangan kemampuan antarsiswa, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Nurhakim et al., 2024).

2. Minat sebagai Pemicu Hasil Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif menetap dalam diri individu untuk memberikan perhatian, keterlibatan, dan usaha yang lebih besar terhadap aktivitas belajar tertentu. Siswa yang berminat tinggi menunjukkan konsentrasi yang lebih baik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta ketekunan menghadapi kesulitan, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Dari perspektif psikologi pendidikan, minat memicu respons emosional positif yang mempermudah pengkodean informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga materi lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan kembali. Faktor internal (kebutuhan, bakat, pengalaman belajar, rasa percaya diri) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, guru, teman sebaya, dan media pembelajaran) bersama-sama membentuk minat belajar yang berkelanjutan (Lahagu & Harefa, 2024).

3. Peran Strategi Pembelajaran Inovatif

Strategi pembelajaran inovatif, meliputi Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, pembelajaran kolaboratif, hingga pemanfaatan multimedia interaktif, memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik sekaligus pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Peserta didik tidak lagi sekadar mengingat informasi untuk menjawab soal ujian, tetapi belajar menghubungkan konsep dengan situasi nyata, menyusun argumen berdasarkan bukti, serta menghasilkan ide kreatif untuk menyelesaikan masalah. Keberhasilan penerapan strategi ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik (Ramadhani, 2021).



Tabel 3. Sintesis Temuan Berdasarkan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Sintesis Temuan
Tingkat motivasi belajar siswa	Motivasi belajar siswa bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh kualitas media (video animasi, LKPD berbasis proyek) serta pengelolaan minat belajar sebagai wujud motivasi intrinsik.
Tingkat pemahaman konsep IPA siswa	Pemahaman konsep meningkat melalui strategi pembelajaran inovatif, integrasi teknologi yang berpusat pada aktivitas siswa, dan penguatan kemampuan berpikir kritis.
Pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep	Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPA, dengan media visual dan minat belajar berperan sebagai mediator utama hubungan tersebut.

E. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi Self-Determination Theory dalam konteks pembelajaran IPA, yaitu bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa, otonomi dalam belajar, rasa kompeten dalam menyelesaikan tugas, dan keterhubungan sosial dengan guru maupun teman sebaya, menjadi prasyarat tumbuhnya motivasi otonom yang pada gilirannya mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam (Yang et al., 2025). Secara praktis, guru IPA disarankan merancang pembelajaran yang mengombinasikan media visual/audiovisual dengan strategi berbasis proyek atau masalah, memberikan umpan balik yang membangun rasa kompeten, serta menciptakan iklim kelas yang mendukung otonomi siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep sains.

F. Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Kajian ini memiliki keterbatasan karena bersifat tinjauan literatur yang mensintesis temuan dari berbagai konteks penelitian dan jenjang pendidikan yang tidak seluruhnya identik, sehingga besaran pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA belum dapat digeneralisasi secara statistik. Selain itu, sebagian besar artikel yang dikaji berasal dari jurnal nasional dengan desain penelitian skala kecil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang bersifat kuantitatif-empiris dengan desain survei korelasional atau eksperimen, khususnya pada populasi siswa SMP di Kabupaten Jenepono dan wilayah Sulawesi Selatan, sangat diperlukan untuk menguji secara langsung besaran pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA serta menguji peran mediasi media dan strategi pembelajaran yang telah diidentifikasi dalam kajian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis terhadap 29 artikel yang terbit pada rentang 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang membangkitkan semangat, meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan ketekunan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme lebih besar, lebih mudah memahami konsep IPA, mampu mengaitkan materi dengan fenomena kehidupan sehari-hari, serta memperoleh capaian belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah.

Temuan kajian ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman konsep IPA tidak hanya ditentukan oleh tingginya motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Penggunaan media visual mampu mengubah konsep IPA yang abstrak menjadi lebih konkret, sekaligus meningkatkan



perhatian dan minat belajar. Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Discovery Learning terbukti meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hasil sintesis ini merekomendasikan agar guru IPA merancang pembelajaran yang memadukan media visual, strategi berbasis proyek/masalah, dan dukungan terhadap otonomi belajar siswa, serta merekomendasikan penelitian empiris lanjutan untuk menguji temuan ini secara kuantitatif pada konteks sekolah setempat.

REFERENSI

- Amir, D., Darmi, S., Salma, A., & Arniati, S. (2023). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching SMP Negeri 1 Malili. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.566>
- Andi, A. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Sinjai. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1, 10–19. <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>
- Andria, S., Latif, D., & Anggriani, W. (2025). Pemahaman konsep IPA ditinjau dari motivasi dan kemandirian belajar siswa SMP. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 11–21. <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>
- Anita, G., & Ariani, T. (2024). Pengaruh game based learning terhadap pembelajaran fisika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa: Literature review. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(5), 21–26. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i5.361>
- Ayu, S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Choirunnisa, D. (2025). Manfaat aplikasi berbasis Android dalam mata pelajaran IPAS: Tinjauan literatur yang komprehensif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 481–490. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.869>
- Darmawan, D., & Khoiroh, Z. (2026). Pengaruh penggunaan game edukatif terhadap minat belajar siswa SD. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 47–60. <https://doi.org/10.36456/inventa.10.1.a11241>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2), 209–219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>
- Diningsih, A. D., & Sholihat, N. (2024). Literature review tentang pembelajaran IPA dengan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Supernova Science Education Journal*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.61291/supernova.v2i2.24>
- Hasna, S. S., Fajarianingtyas, D. A., & Matlubah, H. (2026, Maret). A narrative literature review: Penggunaan aplikasi Quizizz berbasis kertas QR menggunakan model active learning terhadap prestasi belajar siswa SMP. *Prosiding Science Education National Conference*, 7(1), 170–175.
- Indayani, N., & Ahmadi, M. (2024). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 1–8. <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>
- Juddin, S., & Pranahita, D. D. (2025). Literature review: Diferensiasi dan pembelajaran personal dalam kegiatan IPA. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 6(2), 101–114. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijast/article/view/1978>
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan literatur: Pengaruh media video animasi dalam pembelajaran IPA terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.31869/jmi.v4i1.6565>



- Lahagu, F., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMA Negeri 1 Lotu tahun pelajaran 2023/2024. *GEN BIONIX: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.56207/genbionix.v2i1.802>
- Leksono, S. M., & Alamsyah, T. P. (2025). Gamifikasi pembelajaran IPA di jenjang SMP menggunakan platform Gimkit: Studi literature review. *Kosmologi (Jurnal Pendidikan IPA dan Sains)*, 1(2), 59–73. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/kosmologi/article/view/35115/15469>
- Lestari, A. D., Aulia, E. V., & Mahdiannur, M. A. (2025). Literature review: Strategi inovatif dalam pembelajaran IPA SMP untuk peningkatan hasil belajar. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(6), 56–67. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i6.830>
- Lin, L., & Talib, M. B. A. (2025). Exploring the relationship between domain-specific self-efficacy and motivation among university students: A systematic review (2019–2024). *Frontiers in Psychology*, 16, 1702507. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1702507>
- Malihatin, M., Wasino, W., Prasetya, A. T., & Avrilianda, D. (2026). Efektivitas integrasi Problem-Based Learning dan game edukasi digital pada pembelajaran IPA: Systematic literature review. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(2), 830–848. <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.2.2026.8545>
- Mangangantung, J., Wentian, S., & Rorimpandey, W. (2022). Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.4994>
- Napisah, E. N. E., Yulianci, S., & Fiqry, R. (2025). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap pemahaman konsep IPA dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 5(2), 313–319. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i2.1442>
- Nengsih, M. R., Nihmah, S. Z., Hijriliawanni, D. R., Khoir, M. A., Firmansyah, R., & Kuncoro, S. Z. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA kelas IV di SD Negeri 2 Karangbener. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.30738/jjpg.vol4.no2.a15123>
- Nurhakim, S. S., Latip, A., & Purnamasari, S. (2024). Peran media pembelajaran komik edukasi dalam pembelajaran IPA: A narrative literature review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 417–429. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1551>
- Putri, A. S., Saputri, M., Septiana, D. A., & Latifah, M. (2023). Tinjauan literatur: Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 144–154. <https://doi.org/10.70294/juperan.v2i02.296>
- Rahayu, C. D., & Sartika, S. B. (2020). Motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA siswa SMP melalui penggunaan PhET Interactive Simulations. *Science Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21070/sej.v4i1.750>
- Ramadhani, D. P. (2021). Analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran IPA dan fisika: Literature review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>
- Romba, S., Aniskamah, N., & Dharma, S. (2022). Pengaruh kecakapan literasi media guru terhadap penguatan pendidikan karakter anak pada TK Aisyiyah Kota Makassar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 712–719. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13776>
- Sari, D. M., & Suryanti. (2023). Hubungan persepsi siswa terhadap motivasi dengan hasil belajar IPA kelas VIII MTs Masmur. *Jurnal Biogenesi*, 8(2), 524–528. <https://doi.org/10.30605/biogenesi.v8i2.2899>
- Setyarini, E., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). Analisis pentingnya media dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.390>



- Vo, D. V., & Simmie, G. M. (2025). Assessing scientific inquiry: A systematic literature review of tasks, tools and techniques. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 23(4), 871–906. <https://doi.org/10.1007/s10763-024-10498-8>
- Yang, Y., Chen, J., & Zhuang, X. (2025). Self-determination theory and the influence of social support, self-regulated learning, and flow experience on student learning engagement in self-directed e-learning. *Frontiers in Psychology*, 16, 1545980. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1545980>
- Yuliyanti, P. S., & Ariani, T. (2026). Literature review: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PjBL untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 90–96. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1563>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244–250. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>

